SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI KARET DI DESA PELUKAHAN KECAMATAN KUANTAN HILIR SEBERANG KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh:

SULHAMLI

NIM: 220113023

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2026

SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI KARET DI DESA PELUKAHAN KECAMATAN KUANTAN HILIR SEBERANG KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Disusun Oleh: SULHAMLI
NIM: 220113023

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2026

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI TELUK KUANTAN

Kami dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis oleh :

SULHAMLI

ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI KARET DI DESA PELUKAHAN KECAMATAN KUANTAN HILIR SEBERANG KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

MENYETUJUI :

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
H. MASHADI, SP,. M.SI	**GUSTIA KUSUMA WARDANI, SP. M.SI**
NIDN. 1025087401	**NIDN. 1001089103**

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr.Ir.Pebra Heriansyah,S.P.,M.P	.....
Sekretaris	Dr.Meli Sasmi, SP., M.SI	.....
Anggota	Haris Susanto,SP., M.MA	.....

MENGETAHUI :

DEKAN FAKULTAS PERTANIAN	KETUA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
Dr.Ir. PEBRA HERIANSYAH, SP., MP	**Dr.CHEZY WM VERMILA, SP.,M.MA**
NIDN. 1005029103	**NIDN. 1003118801**

Tanggal Lulus 12 Agustus 2026

RIWAYAT HIDUP



Sulhamli lahir pada Tanggal 31 Januari 2004 di Desa Pelukahan Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Penulis merupakan anak Laki-laki pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak M.Alil dan Ibu Umi Kalsum.

Penulis menganut agama islam. Penulis menempuh pendidikan pertama di SDN 004 Pelukahan pada tahun 2010 sampai tahun 2016, selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Kuantan Hilir tamat pada tahun 2019, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Kuantan Hilir Seberang sampai lulus pada tahun 2022 dan kemudian Penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian di Universitas Islam Kuantan Singingi pada tahun 2022. Penulis melakukan kegiatan Magang pada semester 6 tahun 2025 di PT. RAPP Estate Cerenti. Pada tanggal 12 agustus 2026 penulis melaksanakan ujian komprehensif dengan skripsi yang berjudul "Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Karet di Desa Pelukahan Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi" dihadapan Tim Penguji dan dinyatatakan lulus dengan menyandang gelar Sarjana Pertanian (SP).

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI TELUK KUANTAN

Kami dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis oleh :

SULHAMLI

ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI KARET DI DESA PELUKAHAN KECAMATAN KUANTAN HILIR SEBERANG KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

MENYETUJUI :

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
H. MASHADI, SP,. M.SI	**GUSTIA KUSUMA WARDANI, SP. M.SI**
NIDN. 1025087401	**NIDN. 1001089103**

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr.Ir.Pebra Heriansyah,S.P.,M.P	.....
Sekretaris	Dr.Meli Sasmi, SP., M.SI	.....
Anggota	Haris Susanto,SP., M.MA	.....

MENGETAHUI :

DEKAN FAKULTAS PERTANIAN	KETUA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
Dr.Ir. PEBRA HERIANSYAH, SP., MP	**Dr.CHEZY WM VERMILA, SP.,M.MA**
NIDN. 1005029103	**NIDN. 1003118801**

Tanggal Lulus 12 Agustus 2026

MOTTO

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

"Dan katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."
(**QS : Thaha : 114)**

“ Bahkan ketika kamu hanya mentap langit tanpa suara, Allah tau apa yang kamu maksud”

(QS: Al Isra : 25)

"Terbentur,terbentur,terbentur,terbentuk”

(Tan Malaka)

“Terima kasih atas perjalanan tentang keteguham. Aku tahu sekarang,pertanyaan terpentingnya, bukan beberapa kali kita gagal, melainkan berapa kali bangkit lagi, lagi dan lagi setelah gagal tersebut”

(Tere Liye)

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahamatnya dan karunia-Nya sehingga penulis dapat meneyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Analisis Tingkat Keseahteraan Petani Karet di Desa Pelukahan Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi". Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW semoga kita mendapatkan syafaatnya. Penulisan skripsis ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa dukungan dan bimbingan dari segala pihak, oleh karena itu penulis menyampaiakn ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi
2. Bapak Dr. Pebra Heriansyah, SP.,M.Si selaku Dekan Fakulktas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi
3. Bapak H.Mashadi, SP.,M.Si selaku dosen pembimbing 1(Satu) yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, kebijaksanaan dan telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk memberikan arahan, motivasi, ilmu yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibuk Gustia Kusuma Wardani, SP. M.SI, selaku Dosen pembimbing 2 (Dua) yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan dedikasi serta telah memberikan masukan, arahan, serta motivasi yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
6. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu Staf Sekreteriat Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan pelayanan yang sangat baik selama masa perkuliahan.
7. Terimakasih untuk kedua orang tua ku yang tersayang Bapak M.alil, Ibu Umi Kalsum, Adikku tesayang Irsyad Muzaki, dan keluargaku yang telah memberikan dukungan, kepercayaan dan kasih sayang yang tidak ternilai banyaknya serta mendoakan saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini
8. Terimakasih kepada sahabat seperjuanganku pada Program Studi Agribisnis, yang telah memberikan dukungan dan rasa solidaritas yang sangat kuat sehingga termotivasi dalam penyelesaian skripsi ini

ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI KARET DI DESA PELUKAHAN KECAMATAN KUANTAN HILIR SEBERANG KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

SULHAMLI

Dibawah Bimbingan Mashadi dan Gustia Kusuma Wardani
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi,
Teluk Kuantan 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan petani karet di Desa Pelukahan, Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, Kabupaten Kuantan Singingi, berdasarkan indikator kesejahteraan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif menggukan skala likert dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling terhadap 30 responden petani karet yang merupakan pemilik lahan, menjadikan usahatani karet sebagai sumber pendapatan utama, serta memiliki luas lahan 0,5–2 hektar. Data dikumpulkan melalui wawancara berpedoman kuesioner dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan memberikan skor terhadap delapan indikator kesejahteraan BPS. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor pada masing-masing indikator, yaitu kependudukan sebesar 10,70 (kategori baik), kesehatan dan gizi sebesar 18,00 (kategori cukup), pendidikan sebesar 10,23 (kategori cukup), ketenagakerjaan sebesar 9,50 (kategori cukup), taraf dan pola konsumsi sebesar 10,73 (kategori baik), perumahan dan lingkungan sebesar 23,73 (kategori baik), sosial lainnya sebesar 11,00 (kategori cukup), serta indikator kemiskinan yang didominasi oleh kategori baik (60,00%). Berdasarkan rekapitulasi terhadap kedelapan indikator tersebut, tingkat kesejahteraan petani karet di Desa Pelukahan didominasi oleh kategori Cukup Sejahtera, yaitu sebanyak 18 petani (60,00%), sedangkan 5 petani (16,67%) berada pada kategori Sejahtera, dan 7 petani (23,33%) berada pada kategori Kurang Sejahtera.

Kata kunci: Petani Karet, Tingkat Kesejahteraan, Indikator BPS

ANALYSIS OF THE WELFARE LEVEL OF RUBBER FARMERS IN PELUKAHAN VILLAGE, KUANTAN HILIR DISTRICT SEBERANG KUANTAN SINGINGI REGENCY

SULHAMLI

Under the Guidance of Mashadi and Gustia Kusuma Wardani Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture, Islamic University of Kuantan Singingi, Teluk Kuantan 2026

ABSTRAK

This study aims to analyze the welfare level of rubber farmers in Pelukahan Village, Kuantan Hilir Seberang District, Kuantan Singingi Regency, based on the welfare indicators of the Central Statistics Agency (BPS) for the year 2024. This study uses a quantitative descriptive method with a Likert scale and purposive sampling technique involving 30 rubber farmer respondents who are landowners, make rubber farming their main source of income, and have land areas of 0.5–2 hectares. Data were collected through interviews guided by questionnaires and documentation, then analyzed by scoring eight BPS welfare indicators. The research results show the average scores for each indicator, namely population at 10,70 (good category), health and nutrition at 18.00 (sufficient category), education at 10.23 (sufficient category), employment at 9,50 (sufficient category), consumption level and pattern at 10,73 (good category), housing and environment at 23.73 (good category), other social indicators at 11,00 (sufficient category), and the poverty indicator dominated by the good category (60,00%). Based on the recapitulation of these eight indicators, the welfare level of rubber farmers in Pelukahan Village is dominated by the Sufficiently Prosperous category, with 18 farmers (60.00%), while 5 farmers (16.67%) are in the Prosperous category, and 7 farmers (23,33%) are in the Less Prosperous category.

Keywords: Rubber Farmers, Welfare Level, BPS Indicators

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Swt. karena berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skrisi berjudul "Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Karet Di Desa Pelulahan Kecamatan Kuantan Hilir Seberang kabupaten Kuantan Singingi". Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan pada program Strata-1 di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak H.Mashadi, SP.,M.SI selaku Dosen Pembimbing 1 dan Ibu Gustia Kusuma Wardani,SP.,M.SI selaku pembimbing 2 yang memberikan bimbingan dan pemikiran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semuanya.

Taluk kuantan, 12 Agustus 2026

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR TABEL ..... **vi**
DAFTAR GAMBAR ..... **vii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**
I. PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Ruang Lingkup Penelitian 7
1.5 Manfaat Penelitian 7
II.TINJAUAN PUSTAKA **8**
2.1 Tanaman Karet 8
2.1.1 Pengertian Tanaman Karet 8
2.1.2 Perkebunan Karet 9
2.2 Teori Kesejahteraan 10
2.2.1 Pengertian Kesejahteraan 10
2.2.2 Tujuan Kesejahteraan 13
2.2.3 Fungsi-fungsi Kesejahteraan 13
2.2.4 Indikator Kesejahteraan Manusia 14
2.3 Teori Pendapatan 18
2.4 Skala Likert 21
2.5 Penelitian Terdahulu 22
2.5 Kerangka Pemikiran 24
III. METODOLOGI PENELITIAN ..... Error! Bookmark not defined.
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**
3.2 Metode Penentuan Sampel ..... **Error! Bookmark not defined.**
3.3 Jenis dan Sumber Data ..... **Error! Bookmark not defined.**
3.4 Metode Analisis Data ..... **Error! Bookmark not defined.**
3.5 Teknik Pengumpulan Data ..... **Error! Bookmark not defined.**

3.6 Konsep Operasional..... **Error! Bookmark not defined.**
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN ..... Error! Bookmark not defined.
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**
4.2 Keadaan Penduduk ..... **Error! Bookmark not defined.**
4.2.1 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin ..... **Error! Bookmark not defined.**
4.2.2 Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan.. **Error! Bookmark not defined.**
4.2.3 Keadaan Penduduk Menurut Pekerjaan .... **Error! Bookmark not defined.**
4.3 Karakteristik Responden..... **Error! Bookmark not defined.**
4.3.1 Umur Responden..... **Error! Bookmark not defined.**
4.3.2 Tingkat Pendidikan Responden..... **Error! Bookmark not defined.**
4.3.3 Jumlah Tanggungan Keluarga..... **Error! Bookmark not defined.**
4.3.4 Luas Lahan..... **Error! Bookmark not defined.**
4.4 Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Karet Berdasarkan Indikator BPS ..... **Error! Bookmark not defined.**
4.4.1 Kependudukan..... **Error! Bookmark not defined.**
4.4.2 Kesehatan dan Gizi..... **Error! Bookmark not defined.**
4.4.3 Pendidikan..... **Error! Bookmark not defined.**
4.4.4 Ketenagakerjaan ..... **Error! Bookmark not defined.**
4.4.5 Taraf dan Pola Konsumsi..... **Error! Bookmark not defined.**
4.4.6 Perumahan dan Lingkungan..... **Error! Bookmark not defined.**
4.4.7 Kemiskinan ..... **Error! Bookmark not defined.**
4.4.8 Sosial Lainnya..... **Error! Bookmark not defined.**
4.5 Rekapitulasi Tingkat Kesejahteraan Petani Karet di Desa Pelukahan . **Error! Bookmark not defined.**
V. Kesimpulan dan Saran..... 27
5.1 Kesimpulan 27
5.2 Saran 28
DAFTAR PUSAKA 29
LAMPIRAN ..... Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

2.1. Penelitian Terdahulu. 22

3.1. Interval kelas pada tiap indikator kesejahteraan……**Error! Bookmark not defined.**

4.1. Kondisi Penduduk Desa Pelukahan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2025……..……..……..…**Error! Bookmark not defined.**

4.2. Kondisi Penduduk Desa Pelukahan Berdasarkan Pendidikan Tahun 2025 ..... **Error! Bookmark not defined.**

4.3. Kondisi Penduduk Desa Pelukahan Berdasarkan Pekerjaan Tahun ..... **Error! Bookmark not defined.**

4.4. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur ... **Error! Bookmark not defined.**

4.5. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**Error! Bookmark not defined.**

4.6. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga ..... **Error! Bookmark not defined.**

4.7. Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan ..... **Error! Bookmark not defined.**

4.8. Distribusi Tingkat Kategori Petani Karet Berdasarkan Masing-masing Indikator BPS di Desa Pelukahan Tahun 2026 ..... **Error! Bookmark not defined.**

4.9. Distribusi Indikator Kependudukan ..... **Error! Bookmark not defined.**

4.10. Distribusi Kategori Indikator Kesehatan dan Gizi ..... **Error! Bookmark not defined.**

4.11. Distribusi Kategori Indikator Pendidikan..... **Error! Bookmark not defined.**

4.12. Distribusi Kategori Indikator Ketenagakerjaaan ..... **Error! Bookmark not defined.**

4.13. Distribusi Kategori Indikator Taraf dan Pola Konsumsi ...**Error! Bookmark not defined.**
4.14. Distribusi Indikator Perumahan dan Lingkungan ..... **Error! Bookmark not defined.**
4 15. Distribusi Indikator Kemiskinan ..... **Error! Bookmark not defined.**
4.16. Distribusi Indikator Sosial Lainnya ..... **Error! Bookmark not defined.**
4 17. Rekatipulasi Tingkat Kesejahteraan Petani Karet Berdaskan Hasil Indikator BPS 2024..... **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1.1. Perkembangan Luas Lahan dan Produksi karet di Kabupaten Kantan Singingi tahun 2019-2023.....4

3.1. Skema Kerangka Pemikiran Penelitian 26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Luas Lahan Karet dan Produksi Karet Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2023 ..... **Error! Bookmark not defined.**
2. Karesteristik Responden..... **Error! Bookmark not defined.**
3. Data luas, jumlah pohon, produksi, harga, penerimaan di Daerah penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**
4. Instrumen penlilaian pada tiap indikator kesejahteraan BPS 2024..... **Error! Bookmark not defined.**
5. rekatipulasi jawaban responden pada indikator kependudukan dan kesehatan & Gizi ..... **Error! Bookmark not defined.**
6. rekatipulasi jawaban kuesioner pada indikator pendidikan,ketenagakerjaan, dan Taraf & Pola Konsumsi..... **Error! Bookmark not defined.**
7. Rekatipulasi hasil jawaban responden indikator perumahan & Lingkungan, Kemiskinan dan Sosial Lainnya..... **Error! Bookmark not defined.**
8. distribusi inidikator kependudukan..... **Error! Bookmark not defined.**
9. Distribusi Indikator Kesehatan & Gizi..... **Error! Bookmark not defined.**
10. Distribusi Indikator Pendidikan ..... **Error! Bookmark not defined.**
11. Distribusi Indikator Ketenagakerjaan ..... **Error! Bookmark not defined.**
12. Distibusi Indikator Taraf & Pola Konsumsi .... **Error! Bookmark not defined.**
13. Distribusi Indikator Perumahan & Lingkungan ..... **Error! Bookmark not defined.**
14. Distribusi Indikator Kemiskinan..... **Error! Bookmark not defined.**
15.Distribusi Indikator Sosial Lainnya ..... **Error! Bookmark not defined.**
16. Sebaran Kategori Responden Berdasarkan Indikator BPS...**Error! Bookmark not defined.**
17. Rekatipulasi Tingkat Kesejahteraanpetani Karet Berdasarkan Indikator BPS 2024..... **Error! Bookmark not defined.**
18. Dokumentasi Pengambilan Data Petani Karet di Desa Pelukahan ..... **Error! Bookmark not defined.**

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karet merupakan tanaman tahunan yang banyak diusahan oleh petani perkebunan. Karet menghasilkan lateks (getah karet) yang dapat digunakan sebagai bahan untuk pembuatan produk-produk industri sampai produk rumah tangga. Tanaman Karet di Indonesia merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peranan penting, baik ditinjau dari segi sosial maupun ekonomi. Hal ini disebabkan karena disamping penyebaran dan pengusahaannya yang cukup luas dan tersebar diberbagai wilayah Indonesia serta banyak melibatkan tenaga kerja yang dibutuhkan pada berbagai tahap pengelolaan atau kegiatannya (Ali et al., 2015).

Perkebunan karet merupakan salah satu komoditas pertanian yang tinggi dan strategis, Indonesia sendiri menjadi salah satu negara penghasil karet. Kurang dari dekade 3 mengalami peningkatan yang sangat pesat bahkan Indonesia pernah menguasai produksi karet didunia. Meningkatkanya produksi perkebunan karet sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan ekonomi suatu daerah atau wilayah Perkebunan-perkebunan karet banyak tersebar di berbagai provinsi di Indonesia. Perkebunan karet yang besar banyak diusahakan oleh pemerintah serta swasta, sedangkan perkebunan-perkebunan karet dalam skala kecil pada umumnya dimiliki oleh rakyat. Namun, jumlah perkebunan karet rakyat ini belum dihimpun agar menghasilkan jumlah yang besar (Ashilah, 2022).

Keberadaan perkebunan tidak hanya sebatas penghasil devisa, tetapi berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ada di sekitarnya dan secara langsung menunjang pembangunan perekonomian masyarakat. Sektor

pertanian memproduksi berbagai produk konsumsi dan bahan baku sektor industry (*agroin dustri*), sedangkan sektor industri memproduksi berbagai kebutuhan untuk sektor pertanian. Adanya hubungan antara satu sektor dengan sektor lainnya dan hubungan tersebut meningkat sejalan dengan tumbuhnya perekonomian saat ini yang terjadi pada sektor akan dapat menghambat pertumbuhan sektor industri, khususnya agroindustri karena terlambatnya aliran bahan baku dari pertanian yang diperlukan.

Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga serta masyarakat Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif. Dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan antara lain: Sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat, Struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat, Potensi regional (sumber daya alam, lingkungan dan infrastuktur) kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional dan global.

Sektor pertanian sebagai sektor yang mampu berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani. Tingkat kesejahteraan keluarga petani ditentukan dengan memperhatikan seberapa besar pendapatan, luas lahan, pendidikan, dan jumlah produksi yang diperoleh dan dikelola sehingga kesejahteraan keluarga dapat terjamin. Hal ini disebabkan pendapatan yang diperoleh petani karet tidak selalu konsisten akibat perubahan harga karet. Dalam hal ini menjadi hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Permasalahan petani karet yang sedang terjadi saat ini adalah alih fungsi Lahan

pertanian banyak yang beralih fungsi menjadi non-pertanian, seperti kawasan pemukiman atau lahan industry dan alih fungsi lahan karet menjadi areal komoditi sawit, Hal ini mengakibatkan berkurangnya area tanam karet (lestari sukarniati et al., 2020).

Dalam mengukur tercapai tidaknya pembangunan di suatu wilayah dibutuhkan indikator-indikator yang mampu mengukur kesejahteraan rakyat dan dijadikan landasan ukuran keberhasilan. Indikator kesejahteraan rakyat cukup luas atau multidimensional dan juga kompleks sehingga suatu taraf kesejahteraan rakyat hanya dapat dinilai melalui indikator-indikator terukur dari berbagai aspek pembangunan. Menurut BPS 2020 Indikator kesejahteraan rakyat terdiri dari indikator pendidikan, indikator ketenagakerjaan, indikator demografi, indikator kesehatan, dan indikator sosial lainnya (Bustamam et al., 2021).

Di kabupaten Kuantan Singingi karet menjadi salah satu komoditas unggulan, sebagian masyarakat menggantungkan mata pencariannya mereka pada tanaman karet. Karet merupakan komoditi perkebunan yang lebih dahulu dikenal masyarakat kabupaten Kuantan Singingi dan dibudidayakan secara turun temurun. Namun pada akhir-akhir ini luasan dan produksi karet mengalami penurunan dan banyak terjadi alih fungsi lahan ke komoditi kelapa sawit. Adapun perkembangan luasan karet di Kabupaten Kuantan Singingi seperti pada gambar 1.1

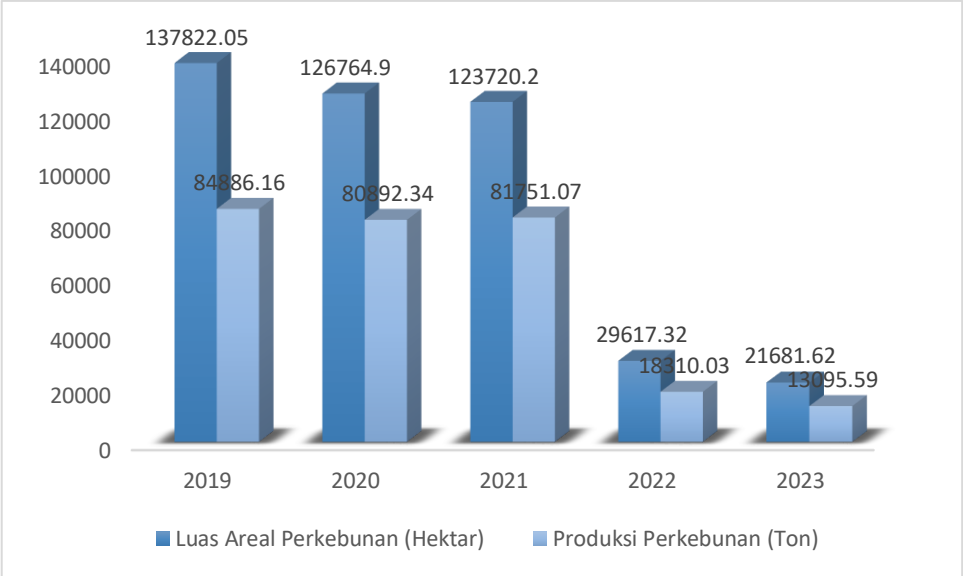

Sumber: Dinas perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kuantan Singingi, 2024

Gambar 1.1: Perkembangan Luas Lahan dan Produksi karet di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2019-2023

Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat perkembangan luas lahan dan produksi karet di Kabupaten Kuantan Singingi menunjukkan penurunan yang signifikan pada tahun 2022. Adapun penurunan luas lahan dari tahun 2021 ke 2022 tercatat sebesar 94.913 hektar, sedangkan produksi karet mengalami penurunan sebesar 61.873,51 ton. Kondisi ini tidak hanya mencerminkan berkurangnya aktivitas budidaya karet, tetapi juga menunjukkan menurunnya tingkat produktivitas petani secara umum. Penyusutan luas lahan garapan secara langsung berdampak pada berkurangnya jumlah getah yang dihasilkan, sehingga pendapatan petani karet turut mengalami penurunan.

Penurunan luas lahan dan produksi karet tersebut tidak hanya berdampak pada aspek teknis usahatani, tetapi juga membawa implikasi yang lebih luas terhadap kondisi sosial ekonomi rumah tangga petani. Berkurangnya hasil produksi secara langsung menurunkan tingkat pendapatan yang diterima petani, sehingga memengaruhi daya beli dan kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar.

Kondisi ini menunjukkan bahwa dinamika sektor perkebunan karet memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat petani, sehingga perubahan yang terjadi pada sektor ini perlu dikaji secara lebih mendalam.

Meskipun penurunan produksi dan luas lahan karet telah banyak dilaporkan, penelitian yang secara khusus menganalisis bagaimana komoditas karet tersebut memengaruhi tingkat kesejahteraan petani karet masih terbatas. Sebagian penelitian terdahulu umumnya berfokus pada aspek produksi, harga, atau perbandingan antar komoditas, tanpa melihat secara langsung dengan kondisi kesejahteraan petani berdasarkan indikator sosial ekonomi yang terukur.

Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian dalam memahami sejauh mana sektor karet masih mampu memberikan kontribusi nyata terhadap tingkat kesejahteraan petani, khususnya di Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat petani karet secara komprehensif dengan menggunakan indikator-indikator sosial ekonomi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai kondisi kesejahteraan petani serta peran sektor karet dalam menopang kehidupan rumah tangga petani.

Kecamatan Kuantan Hilir Seberang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi, yang sebagian besar masyarakatnya menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian dan perkebunan. Komoditas karet menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi masyarakat di wilayah ini. Kecamatan Kuantan Hilir Seberang terdiri atas 14 desa dan salah satu desa yang memiliki potensi cukup besar dalam pengembangan perkebunan karet adalah Desa Pelukahan. Desa Pelukahan dipilih sebagai lokasi penelitian karena

sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani karet dan menjadikan usaha tani karet sebagai sumber pendapatan utama rumah tangga. Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan serta wawancara dengan beberapa petani karet, diketahui bahwa petani di Desa Pelukahan menghadapi berbagai permasalahan, antara lain fluktuasi harga karet, penurunan produktivitas, serta keterbatasan pendapatan yang berdampak pada pemenuhan kebutuhan dasar keluarga. Kondisi tersebut berimplikasi pada tingkat kesejahteraan petani, baik dari aspek pendidikan, kesehatan, konsumsi, maupun perumahan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat petani karet di Desa Pelukahan Kecamatan Kuantan Hilir Seberang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi sosial ekonomi petani karet. Oleh karena itu, penelitian ini dituangkan dalam karya ilmiah berjudul "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Petani Karet di Desa Pelukahan Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi"

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan petani karet di Desa Pelukahan Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan indikator kesejahteraan Badan Pusat Statistik (BPS) 2024 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani karet di Desa Pelukahan Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan indikator kesejahteraan Badan Pusat Statistik (BPS)

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa pelukahan, kecamatan kuantan hilir seberang, kabupaten kuantan singing. ruang lingkup peneltian ini dibatasi pada analisis tingkat kesejahteraan masyarakat petani karet berdasarkan indikator dari badan pusat statististik (BPS). Tingkat kesejahteraan dianalisis berdasakan 8 indikator BPS, yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, serta sosial lainnya. Pada indikator kemiskinan, penerimaan usahatani karet digunakan sebagai salah satu dasar dalam menggambarkan kemampuan ekonomi rumah tangga. Responden dalam penelitian ini dibatasi pada petani karet pemilik lahan yang menjadikan usahatani karet sebagai sumber pendapatan utama rumah tangga, dengan luas lahan antara 0,5–2 hektar., dengan luas lahan 0,5-2 hektar.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagi berikut:

1. Bagi penulis, sebagai pengalaman untuk menambah ilmu penulis selama mengikuti perkuliahan pada program studi agribisnis fakultas pertanian.
2. Bagi petani, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman petani tentang kondisi ekonomi mereka, membantu mereka mengatasi kendala teknis dan produksi, serta mendukung upaya peningkatan kesejahteraan.
3. Bagi pemerintah, sebagai informasi tentang kesejahteraan masyarakat petani karet di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi.

II.TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Karet

2.1.1 Pengertian Tanaman Karet

Karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan spesies tanaman yang termasuk dalam famili Euphorbiace atau tanaman getah-getahan. Dinamakan golongan famili ini karena memiliki jaringan tanaman yang banyak mengandung getah (lateks) dan getah tersebut mengalir keluar apabila jaringan tanamannya terlukai. Hibitus tanaman ini merupakan pohon dengan tinggi tanaman yang dapat mencapai 15-20 m. Modal utama dalam pengusahaan tanaman ini adalah batang setinggi 2,5 sampai 3 m dimana terdapat pembuluh lateks. Oleh karena itu fokus tanaman karet adalah bagaimana mengelola batang tanaman ini seefisien mungkin. Agar bisa diperoleh produksi dan mutu karet yang tinggi, maka fokus budidaya harus diperhatikan dengan baik (Haryanto et al., 2019).

Tanaman karet pertama kali diperkenalkan di Indonesia tahun 1864 padamasa penjajahan Belanda, yaitu di Kebun Raya Bogor sebagai tanaman koleksi.Selanjutnya dilakukan pengembangan karet ke beberapa daerah sebagai tanamanperkebunan komersil. Daerah yang pertama kali digunakan sebagai tempat ujicoba penanaman karet adalah Pamanukan dan Ciasem, Jawa Barat. Jenis yangpertama kali diuji cobakan di kedua daerah tersebut adalah species Ficus elasticaatau karet rembung. Jenis karet Hevea brasiliensis baru ditanam di Sumaterabagian Timur pada tahun 1902 dan di Jawa pada tahun 1906 (Sofiani et al., 2018).

2.1.2 Perkebunan Karet

Karet merupakan salah satu komoditas perkebunan dengan nilai ekonomis tinggi. Oleh karena itu, tidak salah jika banyak yang beranggapan bahwa tanaman karet adalah salah satu kekayaan Indonesia. Karet yang diperoleh dari proses penggumpalan getah tanaman karet (*lateks*) dapat diolah lebih lanjut untuk menghasilkan lembaran karet (*sheet*), bongkahan (kotak), atau karet remah *(crumb rubber)* yang merupakan bahan baku industri karet (Kurnia & Fitrisia, 2023)

Karet merupakan komoditas perkebunan yang sangat penting peranannya di Indonesia. Selain sebagai sumber lapangan kerja bagi sekitar 1,4 juta kepala keluarga, juga memberikan kontribusi yang signifikan sebagai salah satu sumber devisa non-migas dan mampu mendorong pertumbuhan sentra- sentra ekonomi baru di wilayah-wilayah pengembangan karet. Tanaman karet banyak tersebar diseluruh wilayah Indonesia , terutama di pulau sumatera, dan juga di pulau lain. Sejumlah areal di Indonesia memiliki keadaan yang cocok dimanfaatkan untuk perkebunan karet yang kebanyakan terdapat di pulau sumatera dan beberapa pulau di jawa (Vernando et al., 2024)

Karet merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyaiperan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia dan menjadi salah satu dari beberapa komoditi ekspor unggulan Indonesia dalam menghasilkan devisa Negara di luar minyak dan gas. Terdapat 3 jenis perkebunan karet yang ada di Indonesia, yaitu Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Negara (PBN) danPerkebunan Besar Swasta (PBS). Pada tahun 2012 diperkirakannilai ekspor komoditi karet mencapi US$ 7,86 miliar dengan volume ekspor sebanyak 2,44 juta ton. Sedangkan pada tahun 2013 nilai

ekspornya sekitar US$ 5,26 miliardengan volume ekspor sekitar 2 juta ton (Sutarmin et al., 2022).

Penyadapan karet rakyat pada umumnya dilakukan sendiri oleh petani rakyat atau keluarganya, dengan kemampuan yang terbatas. Pohon karet (secara individual) telah dapat dikatakan menenuhi syarat untuk disadap bila pohon (pokok) tersebut telah: mencapai lilit batang 45 cm pada ketinggian 100 cm diatas pertautan untuk tanaman yang berasal dari bibit okulasi, atau mencapai lilit batang 45 cm pada ketinggian 100 cm dari permukaan tanah untuk tanaman asal biji (zailing, seedling). Apabila akan melaksanakan penyadapan untuk satu satuan luas, maka kebun karet baru boleh dibuka sadap, bila 60- 70 % jumlah tanaman yang ada telah memenuhi criteria matang sadap (Andrianto, 2018)

2.2 Teori Kesejahteraan

2.2.1 Pengertian Kesejahteraan

Definisi konsep kesejahteraan menurut konsep dunia maju adalah apabila terpenuhinya kebutuhan pokok, mulai dari kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, serta pendidikan dan pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidup, sehingga status sosialnya sama dengan masyarakat lainnya (Ghandi, 2021). Menurut HAM, kesejahteraan adalah hak setiap laki-laki dan perempuan, setiap remaja, setiap anak untuk menjalani kehidupan yang layak dalam hal kesehatan, makanan, minuman, tempat tinggal dan pelayanan sosial . Jika tidak, ini merupakan pelanggaran hak asasi manusia (Wahyuni et al., 2022).

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009 pasal (1) memberikan pengertian bahwa, “kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar bias hidup layak dan

mampu mengembangkan diri, sehingga dapat mengembangkan fungsi sosialnya". Didalam undang-undang No.11 Tahun 2009 menyatakan bahwa tujuan negara Indonesia ialah untuk mewujudkan taraf kehidupan yang layak dan bermartabat serta penyediaan kebutuhan dasar masyarakat untuk tercapainya kesejahteraan sosial masyarakat Indonesia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut data dilakukan melalui pengadaan dan pemberian pelayanan dalam mengembangkan kesejahteraan sosial yang terencana, terarah dan berkelanjutan yang mempertahankan ham (Piran & Mardjono, 2022).

Menurut PBB Kesejahteraan sosial adalah kegiatan terorganisir yang tujuannya membantu individu dan kelompok masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan dasar dan meningkatnya kesejahteraan sesuai dengan kepentingan keluarga dan masyarakat. Didalam hal imi kegiatan yang dilaksanakan baik dari lembaga pemerintah ataupun dari swasta yang tujuannya mencegah, memberikan kontribusi terhadap persoalan masalah sosial, peningkatan dalam kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat (Husna, 2014).

Kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang mengatur pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bertujuan untuk membantu individu dan kelompok dalam mencapai kualitas hidup dan kesehatan yang layak. Tujuan utama dari sistem ini adalah untuk membangun hubungan sosial yang setara antar individu, sesuai dengan potensi pertumbuhan masing-masing, serta memperbaiki kualitas kehidupan manusia sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Fadilah, 2020).

Kesejahteraan ekonomi merupakan suatu kondisi yang dibutuhkan dalam mempertahankan hidup dan untuk mencapai kesejahteraan yang sesuai taraf dan kebutuhan hidup. Kesejahteraan ekonomi adalah sitem yang terorganisir dari

pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidup, yang tujuannya adalah untuk membantu individu ataupun kelompok agar tercapainya standar hidup dan meningkatnya kesejahteraan ekonomi (Darmawan & Rismawati, 2020).

Kesejahteraan adalah suatu patokan bagi masyarakat apakah telah berada pada kondisi sejahtera, kesejahteraan dapat diukur dari segi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup masyarakat. Keluarga sejahtera mampu menyekolahkan keluarganya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka dapat membawa keluarga sejahtera karena mendapatkan pekerjaaan yang sesuai dengan tingkat pendidikannya. Kesejahteraan adalah tujuan dari semua keluarga, kesejahteraan dapat diartikan sebagai sesuatu kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup yang layak, sehat, dan produktif (Mulia & Saputra, 2020).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah suatu kondisi ketika individu atau keluarga mampu memenuhi kebutuhan dasar secara memadai, yang meliputi pemenuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, serta akses terhadap pekerjaan dan pelayanan sosial sehingga mereka dapat hidup layak, produktif, dan bermartabat. Kesejahteraan tidak hanya mencakup aspek material, tetapi juga dimensi sosial dan spiritual yang memungkinkan seseorang berkembang sesuai potensi diri serta menjalankan fungsi sosialnya secara optimal. Dengan demikian, kesejahteraan merupakan keadaan yang mencerminkan kualitas hidup yang baik, hak asasi manusia yang terlindungi, serta tujuan pembangunan sosial untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang setara dan berkelanjutan.

2.2.2 Tujuan Kesejahteraan

Tujuan dari kesejahteraan sosial adalah untuk mengembalikan fungsi setiap idividu, kelompok dan masyarakat dalam menjalankan kehidupan, dengan mengurangi tekanan yang dialami agar dapat meningkatnya kesejahteraan sosial (Harahap, 2018).

Tujuan utama dari kesejahteraan sosial yang tercermin dalam semua program kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut:

1) Tercapainya kehidupan yang sejahtera artinya adalah terpenuhinya standar kehidupan pokok seperti sandang, pangan, kesehatan, perumahan, dan relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
2) Tercapainya penyusuaian diri yang baik dengan masyarakat dan lingkungannya, sehingga mendapatkan kenyamanan dan meningkatnya taraf hidup (Budiman, 2019).

2.2.3 Fungsi-fungsi Kesejahteraan

Menurut Friedlander dan Apte dalam (Destina Mae Tika et al., 2023) fungsi kesejahteraan sosial adalah untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan akibat terjadinya perubahan-perubahan sosial dan ekonomi, menghindarkan terjadinya konsekuensi sosial negatif akibat pembangunan serta menciptakan kondisi-kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial tersebut adalah:

1. Fungsi Pencegahan (Preventive); Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah- masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu

menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

2. Fungsi Penyembuhan (Curative); Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini tercakup juga fungsi pemulihan (rehabilitasi).
3. Fungsi Pengembangan (Development); Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.
4. Fungsi Penunjang (Supportive); Fungsi ini mencangkup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain.

2.2.4 Indikator Kesejahteraan Manusia

Menurut *The United Nations Development Programme* (UNDP) dalam (Bustamam et al., 2021), pembangunan manusia adalah proses perluasan pilihan manusia untuk peningkatan kesempatan mereka dalam mendapatkan pendidikan, pelayanan kesehatan, penghasilan dan pekerjaan. Indek pembangunan manusia (IPM) merupakan suatu tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah atau negara yang dilihat berdasarkan tiga aspek utama yaitu:

1. Indikator harapan hidup, untuk mengukur kondisi kesehatan mayarakat.
2. Indikator pendidikan, dilihat dari angka melek huruf dan lama rata-rata lama sekolah.

3. indikator daya beli, menunjukkan kemampuan ekonomi masyarakat dan standar hidup.

Ketiga indikator ini saling berkaitan satu sama lain, selain itu dapat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti ketersediaan kesempatan kerja yang ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah sehingga IPM akan meningkat apabila ketiga unsur tersebut dapat ditingkatkan dan nilai IPM yang tinggi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara.

Berdasarkan beberapa definisi indikator kesejahteraan terdapat indikator kesejahteraan yang meliputi:

1) Pendapatan

pendapatan adalah keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan instansi atau dari pendapatan selama ia bekerja atau berusaha, Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimum agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya (Ramadhan et al., 2023).

2) Pendidikan

Pendidikan merupakan Bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaan nya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Sebagain masyarakat modern memandang lembaga-lembaga pendidikan sebagai peranan penting dalam mencapai tujuan sosial, pemerintah bersama orang tua telah

menyediakan anggaran pendidikan yang diperlukaan secara besar-besaran untuk kemajuan sosial dan kemajuan bangsa (Mulia & Saputra, 2020).

3) Kesehatan

Kesehatan adalah Keadaan sejahtera dari badan,jiwa dan sosial yang memungkin setiap orang hidup produktif secara sosial ekonomis. Salah satu ukuran yang sering digunakaan untuk membandigkan keberhasilaan pembangunan sumber daya manusia antar negara adalah *Human Deveelopment Indeks (*HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ,Indeks tersebut merupakan indikator komposit yang terdiri dari indikator kesehatan (umur harapan hidup waktu lahir), Pendidikan (angka melek huruf dan sekolah) serta Ekonomi (Pengeluaran Riil Perkapita). Indikator yang menjadi komponen sejahtera meliputi Sandang, pangan, dan Papan (Kementerian Kesehatan RI, 2010).

4) Rasa Aman

Setelah kebutuhan-kebutuhan fisiologis terpuaskan secukupnya, muncullah apa yang disebut Maslow sebagai kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman ini diantaranya adalah rasa aman fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari daya-daya mengancam seperti perang, terorisme, penyakit, takut, cemas, bahaya, kerusuhan dan bencana alam (Yahya, 2020).

Kesejahteraan masyarakat merupakan konsep multidimensional yang tidak hanya diukur dari tingkat pendapatan, tetapi juga mencakup berbagai aspek sosial dan ekonomi yang memengaruhi kualitas hidup rumah tangga. Badan Pusat Statistik (BPS) mengembangkan indikator kesejahteraan rakyat sebagai alat ukur yang komprehensif untuk menilai tingkat kesejahteraan masyarakat secara objektif

dan terstandar (Bustamam et al., 2021). Menurut Badan Pusat Statistik (2024) kesejahteraan masyarakat diukur melalui beberapa indikator atau aspek utama yang mencerminkan kualitas hidup masyarakat yang bersangkutan. Indikator kesejahteraan tersebut meliputi:

1) Kependudukan, seperti jumlah anggota rumah tangga dan struktur umur;
2) Kesehatan dan gizi, mencakup akses terhadap layanan kesehatan dan kondisi gizi anggota keluarga;
3) Pendidikan, meliputi tingkat pendidikan dan partisipasi dalam pendidikan formal;
4) Ketenagakerjaan, mencakup status pekerjaan dan aktivitas ekonomi anggota rumah tangga;
5) Taraf dan pola konsumsi, menunjukkan pola pengeluaran dan konsumsi rumah tangga;
6) Perumahan dan lingkungan, termasuk kondisi tempat tinggal dan fasilitas dasar;
7) Kemiskinan, mencerminkan kemampuan memenuhi kebutuhan minimum; serta
8) Sosial lainnya, yang menggambarkan aspek kehidupan sosial yang juga memengaruhi kesejahteraan.

BKKBN mengkonsepkan perkembangan kesejahteraan masyarakat Desa sebagai ukuran kesejahteraan keluarga atau taraf hidup masyrakat , terdiri dari lima tingkat kesejahteraan, yaitu :

a) Keluarga Pra Sejahtera yaitu Keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum seperti kebutuhan pangan,papan,sandang dan kesehatan.

b) Keluarga Sejahtera 1, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum,tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan psikologisnya seperti: Pendidikan, interaksi dengan keluarga ,interaksi dengan lingkungan tempat tinggal dan transportasi.

c) Keluarga Sejahtera II, yaitu keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimal ,juga kebutuhan sosial psikoligisnya,tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan perkembangan nya seperti menabung.

d) Keluarga Sejahtera III yaitu Keluarga yang telah dapat memenuhi sekuruh kebutuhan dasar minimal,kebutuhan sosial psikoligisnya,dan kebutuhan perkembangan ,namun belum dapat berpartisipasi maksimal terhadap masyarakat baik dalam bentuk sumbangan material,keuangan maupun ikut secara aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

e) Keluarga Sejahtera III Plus ,Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan baik dasar minimal,kebutuhan psikologisnya, maupun perkembangan serta telah dapat memberikan sumbangan nyata dan berkelanjutan bagi masyrakat dan pembangunan (Krisdayanti, 2018).

2.3 Teori Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atau upah masyarakat yang diterima karena kerja kerasnya yang dilakukan dalam periode waktu tertentu (Andilan et al., 2021). Menurut Sukirno dalam (Watung et al., 2020) Pendapatan seseorang dapat berubah-ubah dari waktu kewaktu sesuai dengan kemampuan mereka. Oleh sebab itu, dengan berubahnya pendapatan seseorang maka akan merubah pula besarnya pengeluaran mereka untuk

mengkonsumsi suatu barang. Jadi, pendapatan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi konsumsi seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang.

pendapatan merupakan nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa yang dihasilkan oleh setiap orang dalam satu bulan. Untuk meningkatkan pendapatan seseorang maka modal keterampilan dan tekad yang kuat merupakan dasar yang utama, demikian juga halnya dengan mereka pendapatan tergolong rendah, hanya dapat meningkatkan pendapatan mereka melalui peningktan produktifitas masing-masing.

Dengan adanya pendapatan yang cukup tinggi maka dapat meningkatkan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa diproduksi dalam perekonomian suatu negara sehigga pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pendapatan seseorang dapat berubah-berubah dari waktu kewaktu sesuai dengan kemampuannya. Oleh sebab itu dengan berubahnya pendapatan seseorang akan berubah pula besarnya pengeluaran mereka untuk mengkonsumsi suatu barang.

Usaha tani merupakan kegiatan mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan-keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu (Soekartawi,2002).

Menurut Soekartawi (2006) rumus menghitung biaya usaha tani adalah:

TC = FC + VC

Keterangan: TC : Biaya total usaha tani

FC : Biaya tetap

VC : Biaya Variable

Menurut Soekartawi konsep penerimaan, biaya dan pendapatan sangat erat kaitannya dengan penampilan usaha tani. Penerimaan didefinisikan sebagai nilai

produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak di jual. Jangka waktu pembukuan umumnya setahun dan mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi rumah tangga petani, digunakan dalam usaha tani untuk bibit atau pakan ternak, digunakan untuk pembayaran, ataupun disimpan digudang. Setelah diketahui jumlah penerimaan dan biaya usaha tani, maka pendapatan usaha tani dapat di hitung. Pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Menurut Suratyah (2011), untuk menghitung pendapatan usaha tani dikenal dua pendekatan yaitu :

a. Income Approach Pada pendekatan ini pendapatan dapat dibedakan kedalam dua hal yaitu: pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah jumlah yang dihasikan pada suatu periode produksi dikalikan dengan dengan harga per satuan produk tersebut. Pendapatan kotor dapat diperhitungkan dengan rumus : (Surastyah, 2011)

TR = Y . Py

Keterangan : TR : Total Revenue (pendapatan kotor total)

Y : Jumlah Produksi

Py : Harga per satuan produk

Pendapatan bersih dalam usaha tani merupakan selisih anatara nilai output dengan semua biaya yang dikeluarkan secara nyata dalam suatu periode produksi. Pendapatan bersih ini dapat hitung menggunakan rumus : (Suratyasa, 2011)

I = TR – TC

Keterangan :

I : Pendapatan bersih

TR : Pendapatan kotor

TC : Biaya total

b. Profit Approach Keuntungan merupakan selisih antara nilai output dengan biaya yang dikeluarkan baik secara nyata maupun tidak nyata. Keuntungan dapat dirumuskan sebagai berikut : (Suratyah, 2011)

$\pi = TR - TC$

Dimana : π = Pendapatan bersih

TR = Penerimaan petani dari hasil penjualan

TC = Biaya total.

2.4 Skala Likert

Skala likert mempunyai empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor/nilai yang merepresentasikan sifat individu, misalkan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Dalam proses analisis data, komposit skor, biasanya jumlah atau rataan dari semua butir pertanyaan dapat digunakan. Penggunaan jumlah dari semua butir pertanyaan valid karena setiap butir pertanyaan adalah indikator dari variabel yang direpresentasikannya (Likert, 1932) dalam (Budiaji, 2013).

Menurut Sugiyono (2014) dalam (Kurniawati & Judisseno, 2022) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Teknik ini dinilai efektif membuktikan efektifitas dari bidang yang dibahas dan dengan responden yang tersedia bisa menghasilkan hasil penelitian yang baik, selain itu juga terdapat observasi dimana meneliti dan mengamati keadaan yang sedang terjadi kemudian dokumentasi berupa gambar untuk memberikan bukti jelas suasana secara visual. Hasil penelitian akan berupa deskripsi dari proses pengambilan, pengolahan dan analisis data.

Dalam penelitian ini digunakan tiga kategori penilaian, Skala liker (1-3) Penggunaan tiga kategori tersebut bertujuan untuk mempermudah petani dalam memahami pertanyaan kuesioner serta mengurangi keraguan dalam memilih jawaban, sehingga diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih representatif mengenai Tingkat Kesejahteraan petani karet.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.

No	Nama	Judul Penlitian	Hasil
1	Sapriadi, (2021)	Pengaruh Harga Karet Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Petani Karet di Desa Kalobba, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai	Hasil uji R *square* ditemukan bahwa harga karet hanya memiliki pengaruh sebesar 0,01. Hal ini menyatakan bahwa harga karet tidak mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani karet di Desa kalloba, Kecamatan Tellumlimpoe, Kabupaten Sinjai
2	Rajib Ghandi, (2021)	Analisis Kesejahteraan Petani Karet Di Desa Sorek Dua Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan	(1) rata-rata pendapatan petani karet di Desa Sorek Dua Kecamatan Pangkalan Kuras perbulannya relative besar yaitu sebesar Rp 3.790.703, (2) Keseluruhan pendapatan petani karet juga masih banyak berada dibawah angka Kebutuhan Hidup Layak. Kurangnya perawatan terhadap tanaman karet tua juga akan mengurangi produksi karet sehingga mempengaruhi pendapatan petani karet.Rata-rata keseluruhan pendapatan petani karet Rp 3.790.703. Petani karet yang sejahtera atau diatas angka KHL sebanyak 5 orang atau 13,51%. Sedangkan petani karet yang

			tidak sejahtera atau dibawah angka KHL sebanya 32 orang atau 86,49%.
3.	Al Muksit (2017)	Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Karet Di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari	rata-rata pendapatan petani karet berdasarkan biaya yang dibayarkan di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari adalah sebesar Rp. 21.439.898 pertahun, berdasarkan kategori BPS termasuk berpendapatan sedang. Rata-rata pendapatan petani karet berdasarkan biaya yang diperhitungkan di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari adalah sebesar Rp. -27.308.965 pertahun, berdasarkan kategori BPS termasuk berpendapatan rendah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat kesejahteraan petani karet di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari berada kategori tingkat kesejahteraan sedang yaitu sebanyak 55 KK atau sebesar 57,89%.
4.	Wahyu Purnama Sari (2019)	Tingkat kesejahteraan ekonomi petani karet rakyat (studi kasus : desa kuala beringin, kecamatan kualuh hulu)	Kondisi sosial ekonomi petani karet rakyat dianalisis berdasarkan beberapa indikator, yaitu tingkat pendidikan (tahun), produksi, pendapatan, luas lahan (hektar), dan konsumsi rumah tangga. Data diperoleh melalui kuesioner yang diberi skor, kemudian diinterpretasikan dan disajikan dalam bentuk narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani karet berada pada kategori kesejahteraan cukup sejahtera, yaitu sebanyak 25 orang atau sebesar 84 persen. Sementara itu, petani yang termasuk dalam kategori tidak sejahtera berjumlah 5 orang atau sebesar 16 persen.
5.	Andrianto (2018)	Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani karet di Kecamatan Rantau

		Petani Karet di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu	Selatan Kabupaten Labuhanbatu adalah sebesar Rp. 15.363.662,98 pertahun. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingkat kesejahteraan petani karet menurut indikator BPS (2015) di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan dan sosial lainnya terdapat 23 KK tingkat kesejahteraan dengan kelas Baik dan 19 KK dengan kategori tingkat kesejahteraan Cukup. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa rata-rata pendapatan petani karet di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu adalah sebesar Rp. 15.363.662,98 pertahun dan tingkat kesejahteraan petani karet menurut indikator BPS (2015) terdapat 23 KK tingkat kesejahteraan dengan kelas Baik dan 19 KK dengan tingkat kesejahteraan Cukup

2.5 Kerangka Pemikiran

Kecamatan Kuantan Hilir Seberang merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Kuantan Singingi yang sebagian besar masyarakatnya bekerja pada sektor perkebunan, khususnya sebagai petani karet. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani karet menjadi salah satu aspek yang penting untuk dikaji karena mencerminkan kondisi kehidupan masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhan dasar. Kesejahteraan tidak hanya diukur dari kemampuan ekonomi, tetapi juga mencakup aspek sosial, pendidikan, kesehatan, kondisi tempat tinggal, dan kualitas hidup rumah tangga secara menyeluruh.

Dalam penelitian ini, tingkat kesejahteraan petani karet dianalisis berdasarkan indikator kesejahteraan yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2024. Indikator tersebut meliputi delapan dimensi, yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, serta sosial lainnya. Masing-masing indikator menggambarkan kondisi rumah tangga dari berbagai aspek yang saling berkaitan dalam membentuk tingkat kesejahteraan.

Melalui pengukuran terhadap kedelapan indikator tersebut, diperoleh gambaran mengenai tingkat kesejahteraan rumah tangga petani karet di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang. Hasil pengukuran selanjutnya diklasifikasikan ke dalam kategori sejahtera, cukup sejahtera, dan kurang sejahtera berdasarkan sistem penilaian yang digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, kerangka pemikiran ini menggambarkan bahwa tingkat kesejahteraan petani karet dinilai secara komprehensif berdasarkan indikator kesejahteraan Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2024, sehingga dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai kondisi kesejahteraan rumah tangga petani karet di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.

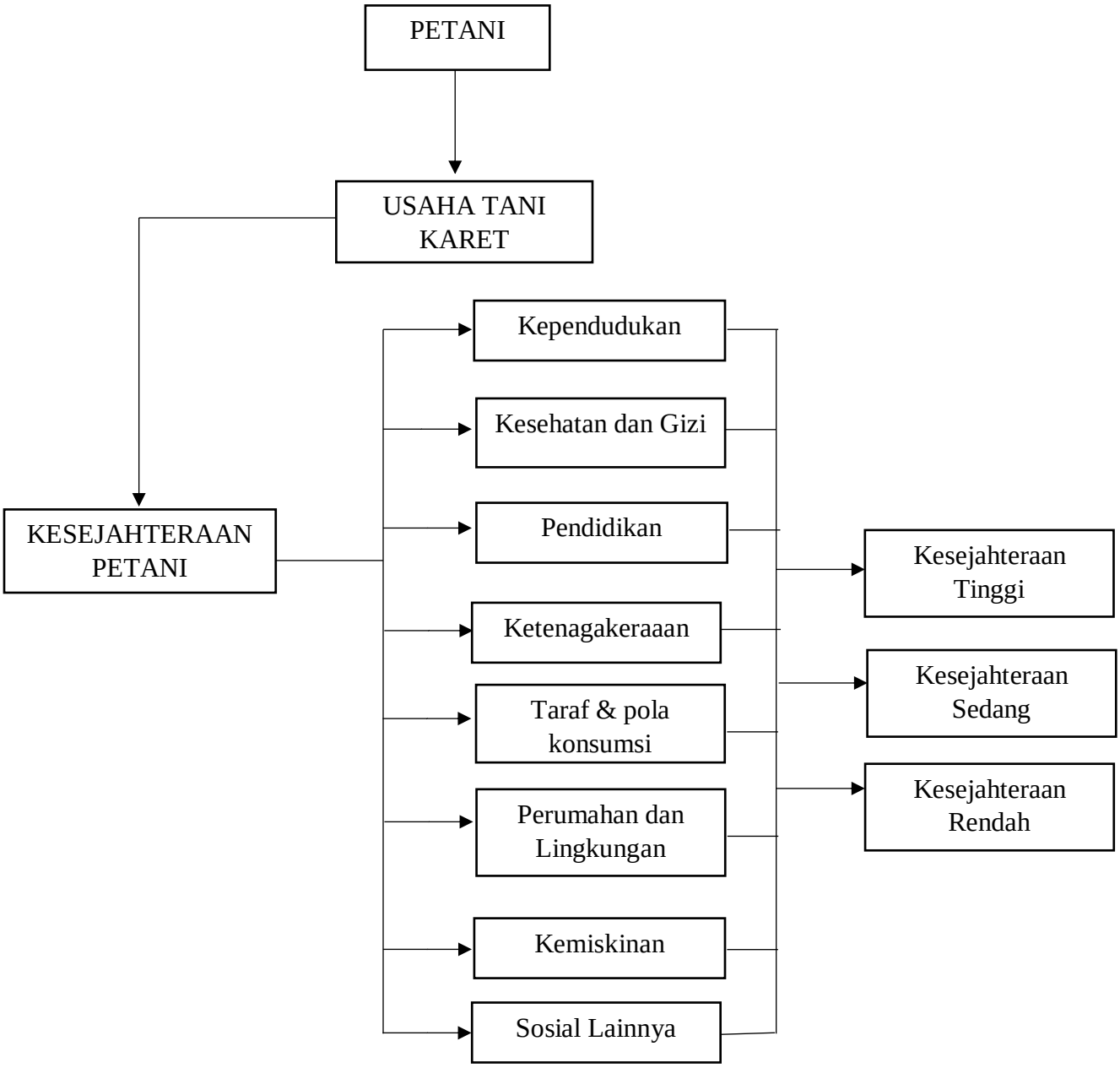

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran Penelitian

IV. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis tingkat kesejahteraan petani karet di Desa Pelukahan Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor pada masing-masing indikator, yaitu kependudukan sebesar 10,70 (kategori baik), kesehatan dan gizi sebesar 18,00 (kategori cukup), pendidikan sebesar 10,23 (kategori cukup), ketenagakerjaan sebesar 9,50 (kategori cukup), taraf dan pola konsumsi sebesar 10,73 (kategori baik), perumahan dan lingkungan sebesar 23,73 (kategori baik), sosial lainnya sebesar 11,00 (kategori cukup), serta indikator kemiskinan yang didominasi oleh kategori baik (60,00%).
2. Berdasarkan rekapitulasi kedelapan indikator, tingkat kesejahteraan petani karet di Desa Pelukahan berdasarkan indikator kesejahteraan Badan Pusat Statistik (BPS) 2024 menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori Cukup Sejahtera. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 5 petani (16,67%) berada pada kategori Sejahtera, 18 petani (60,00%) pada kategori Cukup Sejahtera, dan 7 petani (23,33%) pada kategori Kurang Sejahtera. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum rumah tangga petani karet telah mampu memenuhi sebagian besar aspek kesejahteraan berdasarkan indikator BPS, meskipun masih terdapat beberapa rumah tangga yang mengalami keterbatasan, terutama pada indikator ketenagakerjaan,

kesehatan dan gizi, pendidikan, serta kemiskinan yang menunjukkan proporsi kategori kurang yang relatif tinggi dibandingkan indikator lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi petani karet di Desa Pelukahan, disarankan untuk meningkatkan produktivitas usahatani melalui penerapan teknik penyadapan yang baik dan benar sesuai anjuran, penggunaan bahan stimulan secara tepat dosis, serta melakukan perawatan dan pemupukan secara rutin. Selain itu, petani didorong untuk melakukan diversifikasi sumber pendapatan melalui usaha sampingan di luar komoditas karet guna mengurangi kerentanan terhadap fluktuasi harga.
2. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi, disaarankan untuk meningkatkan pembinaan kepada petani karet melalui penyuluhan, memberikan akses permodalan yang mudah bagi petani karet skala kecil, serta memperkuat kelembagaan kelompok tani agar petani memiliki posisi tawar yang lebih kuat dalam rantai pemasaran karet. Program perlindungan sosial dan akses pendidikan bagi anak-anak petani juga perlu diperluas guna memutus rantai kemiskinan antargenerasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih mendalam faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kesejahteraan petani karet secara kuantitatif menggunakan analisis regresi, sehingga dapat diidentifikasi variabel-variabel yang paling dominan dalam menentukan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani karet di wilayah perdesaan.

DAFTAR PUSAKA

Afgani, J. J. (2021). Kajian Bahan Material Dinding Rumah Terhadap Kenyamanan Termal di Permukiman Padat. *Prosiding Semnastek, November*, 1–5. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek/article/view/11481

Ali, J., Delis, A., & Hodijah, S. (2015). Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Karet di Kabupaten Bungo. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, *2*(4), 201–208. https://doi.org/10.22437/ppd.v2i4.2616

Andilan, J., S.M.Engka, D., & I.Sumual, J. (2021). Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa (Kopra) Di Kecamatan talawaan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *21*(06), 102–111.

Andrianto. (2018). Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

Ashilah. (2022). Analisis Penggunaan Strategi Pengelolaan Perkebunan Karet Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Donomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan*)*. *11*(1), 1–67.

bps.go.id. (2024). Indikator Kesejahteraan Rakyat 2024. Bps.Go.Id. https://www.bps.go.id/id/publication/2024/11/06/3ef10d3d82ed93f616ba9113/indikator-kesejahteraan-rakyat-2024.html

Budiaji, W. (2013). The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan Desember*, *2*(2), 125–131.

Budiman, B. (2019). Penerapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Ditinjau Dari Teori Kesejahteraan Sosial Dan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. *Jurnal Hukum Mimbar Justitia*, *5*(1), 73. https://doi.org/10.35194/jhmj.v5i1.1104

Burano, R. S., Siska, T. Y., Studi, P., Fakultas, A., Universitas, P., & Sumatera, M. (2019). *Pengaruh karakteristik petani dengan pendapatan petani padi sawah 1)*. *XIII*(10), 68–74.

Bustamam, N., Yulyanti, S., & Septiana Dewi, K. (2021). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi KIAT*, *32*(1), 85–92. https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(1).7677

Darmawan, D., & Rismawati. (2020). Hasil Pemberdayaan Masyarakat Oleh Koperasi Simpan Pinjam Sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi di Koperasi Serba Usaha Mandiri Kasemen, Kota Serang. *E-Plus : Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, *5*(2), 205–212.

Debra S. S. Rumengan, J. M. L. Umboh, & G. D. Kandou. (2015). Factors Associated with Health Care Utilization Health On BPJS Participants in PHC Paniki Mapanget Down District of Manado. *Jikmu*, *5*(1), 88–100.

Destina Mae Tika, Abd. Malik, & Nurlia Fusfita. (2023). Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, *3*(3), 293–311. https://doi.org/10.55606/jurima.v3i3.2514

Djafar, A., Moonti, U., Payu, B. R., Ilato, R., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Kemiskinan. *Journal of Economic and Business Education*, *1*(2), 17–25. https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.18086

Fadilah, N. (2020). Konsep Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, *1*(1), 51. https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya

Fajriyanti Aprilia dan Nihayah Nurfitriana Nihayah. (2025). Analisis Pengaruh Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Daerah Istimewa yogyakarta. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, *14*(03), 1066–1076. https://doi.org/10.31959/jm.v14ix.2983

Ghandi, R. (2021). Analisis kesejahteraan petani karet di desa Sorek Dua kecamatan Pangklan Kuras kabupaten Pelalawan. *Skripsi*. http://www.nber.org/papers/w16019

Harahap, M. K. (2018). Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Duri Di Tengah Social Distancing Pandemi Covid-19. *Metode Bimbingan Dan Konseling Kepada Pemakai Narkoba*, *2*(2), 115–141.

Haryanto, H., Sunariyo, S., & Abdul Mukti. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Permintaan Karet Alam Di Indonesia. *Journal Socio Economics Agricultural*, *14*(1), 11–22. https://doi.org/10.52850/jsea.v14i1.467

Hendra, L. (2016). Pengaruh Faktor-Faktor Kependudukan Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Kota Baubau Tahun 2010-2019. *Uajy*, *19*(5), 1–23.

Husna, N. (2014). Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, *6*(23), 45–58.

Jannah, R., Elwamendri, & Saputra, A. (2021). Analisis Alokasi Pengeluaran Rumahtangga Petani Karet Di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari. *Journal Of Agribusiness and Local Wisdom (JALOW)*, *4*(2), 98–108.

Kementerian Kesehatan RI. (2010). Buku pedoman indeks pembangunan kesehatan Masyarakat 2018. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–35.

Krisdayanti, A. (2018). Tinjauan Hukum Islam Tentang Fluktuasi Harga Terhadap Kesejahteraan Petambak Udang Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, *3*(1), 10–27.

Kurniawati, D., & Judisseno, R. K. (2022). Penggunaan Skala Likert Untuk Menganalisa Efektivitas Registrasi Stakeholder Meeting: Exhibition Industry 2020. *Seminar Nasional Riset Terapan Administrasi Bisnis* , 142–152.

Kurnia, F., & Fitrisia, A. (2023). Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Karet di Nagari Sumpur Kudus Selatan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung Tahun 2007-2022. *Jurnal Kronologi*, *5*(2), 208–225. https://doi.org/10.24036/jk.v5i2.689

lestari sukarniati, arnufan deni marwanto. (2020). *Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Karet Di Desa sukowarno Kecamatan sukakarya*. 72–76. http://idr.uin-antasari.ac.id/15926/%0Ahttp://idr.uin-antasari.ac.id/15926/6/7%29 BAB IV.pdf

Lucky Radita Alma, S.KM., M. P., CENDEKIA Jaya, P. J., & Harjanto, T. (2019). Penulis: Lucky Radita Alma, S.KM., M.PH. In *CENDEKIA Jaya* (Vol. 3, Issue 1).

Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang. *Jurnal EL-RIYASAH*, *11*(1), 67. https://doi.org/10.24014/jel.v11i1.10069

Musniasih Yuniati, Yorman Yorman, Meiyanti Widyaningrum, Desi Suryati, & Rohimatun Rohimatun. (2025). Determinasi Sosio-ekonomi Terhadap Keputusan Perempuan Bekerja di Sektor Informal Desa Lendang Belo, Lombok Timur. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *5*(1), 688–703. https://doi.org/10.55606/optimal.v5i1.7112

Piran, F. W., & Mardjono, H. R. A. (2022). Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Pencegahan Pengemis Dari Persepektif Undang-Undang Kesejahteraan Sosial. *Bureaucracy Journal : Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, *2*(1), 604–618. https://doi.org/10.53363/bureau.v2i1.156

Prasetya NR, & Putro S. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Umur Petani dengan Penurunan Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan di Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Edu Geography*, *7*(1), 47–56. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo

Rahman abdul, MunandarAsri Sabhayati , Fitriani Andi, Yuyun Karlina, Y. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*. *2*(1), 1–8.

Ramadhan, A., Rahim, M. S. R., Kom, S., Kom, M., & Utami, N. N. (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). *Tahta Media*, *02*(2), 34–37. https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/144

Sofiani, I. H., Ulfiah, K., & Fitriyanie, L. (2018). Budidaya Tanaman Karet (Hevea brasiliensis) di Indonesia dan Kajian Ekonominya. *Jurnal Agroteknologi*, *2*(90336), 1–23. https://mpra.ub.uni-muenchen.de/90336/

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &. D.

Sutarmin, Zuriah, Y., & Purba, W. (2022). Efisiensi Pemasaran Kaet Menggunakan Formula Deorub dan Asam Sulfat Banyuasin. *Jurnal Ilmiah Management Agribisnis (Jimanggis)*, *3*(1), 47–64.

Vernando, F. D., Rolos, F. Y., & Alfarizi, M. (2024). Manfaat Karet Dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *2*(1), 354–360. https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/60

Wahyuni, E. F., Hilal, S., & Madnasir, M. (2022). Analisis Implementasi Etika Kerja Islam, Ekonomi Hijau dan Kesejahteraan dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *8*(3), 3476. https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6594

Watung, mega putri, Rotinsulu, debby ch, & tumangkeng, steeva Y. L. (2020). Analisis Perbandingan Pendapatan Ojek Konvensional Dan Ojek Online Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *20*(03), 126–139.

Yahya, Y. (2020). Kontribusi pemikiran imam Syatibi dan Abraham H. Maslow tentang kebutuhan dasar manusia. 1(2).